

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan modernisasi, tuntutan akan pemenuhan kebutuhan semakin berkembang. Hal ini didasarkan pada berkembangnya informasi, komunikasi dan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan ini menuntut semua pihak untuk siap menghadapi perubahan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Dalam menghadapi segala perubahan, yang dibutuhkan yaitu sumber daya manusia yang handal dan memiliki daya saing tinggi. Salah satu cara untuk mendapatkan manusia yang handal dan memiliki daya saing tinggi ini adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah segala pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif terhadap perkembangan individu.

Hal ini sejalan dengan harapan dari sistem pendidikan nasional terhadap anak bangsa yang akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang, Seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik harus dikembangkan sebagai upaya pembekalan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai macam persoalan baik di sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah pokok dalam dunia pendidikan nasional di negara kita adalah masalah mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh salah satu faktor saja akan tetapi ditentukan oleh banyak faktor

yang saling berkaitan. Berdasarkan data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report*, yang dikeluarkan oleh UNESCO tahun 2012, pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Pada tahun 2011, data *Education Development Index (EDI)* Indonesia mencapai angka 0,93. Pencapaian tersebut menempatkan Indonesia di posisi ke-64 dari 120 negara di dunia. Kategori rendah EDI berada di bawah angka 0,80 sedangkan kategori medium berada di atas 0,80. EDI dikatakan tinggi apabila mencapai angka 0,95 – 1. Pendidikan Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang menduduki peringkat ke-34 serta negara Jepang yang menduduki peringkat pertama dengan pencapaian EDI sebesar 0,99.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan prestasi belajar siswa sebagai output dari proses pembelajaran yang efektif. Menurut Gagne Briggs (1979) dalam Bambang Warsita (2008:266) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Dalam pengertian lain menurut Sadiman dkk (1986:7) dalam Bambang Warsita (2008:85) mengatakan bahwa: “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru melakukan berbagai upaya agar siswa mengalami proses belajar. Upaya tersebut dilakukan agar siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, serta mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran adalah proses terpenting di

mana interaksi langsung atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa terjadi disini, karena pada dasarnya interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan yang diinginkan dapat tercapai baik dari segi proses maupun segi hasil. Efektif merujuk pada perbandingan hasil nyata dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Steers (1980) dalam Aan Komariah dan Cipi Triatna (2008:7) yang menyatakan bahwa: “Keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai”. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif menurut Sutikno (2007) dalam Bambang Warsita (2008:288) adalah “Suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan”. Wotruba dan Wright (1975) dalam Putriwo (2012) mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu : 1) Pengorganisasian materi yang baik, 2) Komunikasi secara efektif, 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, 4) Sikap positif terhadap siswa, 5) Pemberian nilai yang adil, 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan 7) Hasil pembelajaran siswa yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan pihak kurikulum bahwa pembelajaran pada umumnya berjalan dengan efektif. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa belum semua guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini ditandai dengan pengaturan waktu yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Guru belum mampu merencanakan pembelajaran dengan tepat sehingga dalam pelaksanaannya target waktu yang tercantum dalam RPP terkadang tidak terealisasi dengan tepat. Selain itu, belum semua guru menggunakan media pembelajaran karena kurang menguasai IT, serta kurangnya

variasi dalam menggunakan metode pembelajaran karena guru tidak bisa melepaskan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Jika hal ini terus dibiarkan tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif karena tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, maka proses pencapaian tujuan sekolahpun akan sulit tercapai.

Keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh faktor disiplin, karena efektivitas pembelajaran yang tinggi hanya akan dapat dicapai dengan adanya disiplin yang tinggi. Dalam arti luas, disiplin mencakup perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan bukan hanya indikasi adanya semangat dan kegairahan kerja, melainkan dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan (Nitisemito, 1996:118) dalam Eti Dwi Rahayu (2006:3). Pada dasarnya, disiplin guru sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya disiplin yang baik akan sangat sulit bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 15 menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan menengah kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja profesional, di mana lulusan pendidikan menengah kejuruan dapat langsung berpartisipasi aktif dalam dunia kerja karena telah dibekali dengan berbagai keahlian yang menunjang. Selain itu siswa lulusan program pendidikan kejuruan juga disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMK Negeri 2 Kota Bandung memfokuskan pada program studi keahlian Teknik Mesin dan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terbagi dalam beberapa kompetensi keahlian. Untuk program studi keahlian Teknik Mesin, terdiri dari 4 kompetensi keahlian yaitu: Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Fabrikasi Logam dan Teknik Gambar Mesin. Sedangkan untuk program studi keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari 4 kompetensi

keahlian yaitu: Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, dan Animasi. SMK Negeri 2 Kota Bandung sebagai lembaga pendidikan profesional memiliki tekad menghasilkan lulusan yang bertakwa, cerdas, kompeten, dan kompetitif. Untuk mewujudkan tekad tersebut sekolah mengupayakan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dan disiplin dalam rangka pencapaian tujuan tersebut. Disiplin seorang guru memiliki andil yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan dalam GBHN (1993:97) bahwa : “Salah satu ciri tenaga kerja yang berkualitas adalah disiplin”. Hal ini berarti, setiap tenaga kerja termasuk guru-guru harus memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Disiplin guru adalah salah satu hal yang penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru, karena kedisiplinan merupakan awal dari peningkatan profesi guru menuju terbentuknya SDM yang berkualitas. Guru dituntut untuk menjadi panutan bagi siswanya, dalam arti segala sikap dan perilaku yang dilakukan akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh siswa. Maka dari itu, guru harus memberikan contoh yang baik sebagai cerminan bagi siswa untuk berperilaku baik. Kedisiplinan guru juga seharusnya merupakan hal yang mutlak. Karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan disiplin yang dilakukan oleh guru, tujuan pembelajaran akan dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembelajaran tidak akan efektif apabila guru yang bersangkutan tidak disiplin dalam menerapkan peraturan dan sesuka hati dalam melaksanakan tugasnya. Tingginya disiplin guru akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh disiplin guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bandung”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini memfokuskan pada masalah pembelajaran yang kurang efektif. Masalah ini berhubungan dengan efektivitas pembelajaran yang selanjutnya disebut dengan variabel Y. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengalami proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun variabel Y yang dimaksud mengacu pada mutu pengajaran, kesesuaian tingkat pengajaran, insentif, dan waktu.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yaitu terkait dengan kedisiplinan guru. Disiplin guru merupakan variabel yang ingin diteliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel X. Peneliti membatasinya dengan lebih terfokus kepada disiplin guru yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran, tingkat kewaspadaan, ketaatan pada standar kerja, ketaatan pada peraturan kerja dan etika kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan pihak kurikulum bahwa, pembelajaran pada umumnya berjalan dengan efektif. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa belum semua guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini ditandai dengan pengaturan waktu yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Guru belum mampu merencanakan pembelajaran dengan tepat sehingga dalam pelaksanaannya target waktu yang tercantum dalam RPP terkadang tidak terealisasi dengan tepat. Selain itu, belum semua guru menggunakan media pembelajaran karena kurang menguasai IT, serta kurangnya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran karena guru tidak bisa melepaskan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Hal ini tentunya terkait dengan disiplin guru dalam mengelola pembelajaran.

Untuk memperjelas, membatasi dan menspesifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana disiplin guru di SMK Negeri 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh disiplin guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan secara umum adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh disiplin guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang disiplin guru di SMK Negeri 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan Administrasi Pendidikan, karena penelitian ini sesuai dengan Disiplin Keilmuan Administrasi Pendidikan yaitu Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan mengenai disiplin guru yang terkait dengan efektivitas pembelajaran.

2. Segi Praktis

a) Bagi pihak lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi tempat penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bandung, khususnya bagi guru akan pentingnya kedisiplinan guru dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti, khususnya dalam upaya memahami disiplin guru dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ditujukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, peneliti sajikan uraian sistematika yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4892/UN40/HK/2013 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2013, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang didalamnya merupakan uraian dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah yang

didalamnya berupa Batasan Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Pada bagian kedua peneliti sajikan didalamnya yaitu Kajian pustaka yang mendukung teori pada variabel X yaitu Disiplin Guru dan variabel Y yaitu Efektivitas Pembelajaran, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ketiga ini, peneliti sajikan didalamnya yaitu Lokasi dan Subjek Populasi Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian yang didalamnya terdapat kisi-kisi dari instrument penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan peneliti sajikan dalam bagian keempat yang didalamnya yaitu Hasil Penelitian dari variabel x Disiplin Guru dan variabel y Efektivitas Pembelajaran, Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah yang diteliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini peneliti sajikan Kesimpulan yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang menjawab rumusan masalah dan Saran yang berisi masukan-masukan yang diberikan kepada guru, serta peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Pada bagian akhir ini, peneliti sajikan Daftar Pustaka yang memuat referensi-referensi yang peneliti gunakan serta sumber-sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.